

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan salah satu penyakit infeksi pada usus yang sering kali menimbulkan masalah yang serius yang menyebabkan peradangan pada perut yang mengakibatkan gangguan pada proses pencernaan atau perkemihan. Apendiksitis menjadi perhatian utama di bidang kesehatan global, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas hidup dan angka kematian pasien, khususnya pada kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak.

Apendisitis adalah peradangan pada apendiksitis vermiformis yang merupakan penyebab umum nyeri perut akut Akemah, T., & Ben-Alon, L. (2023). Apendektomi adalah prosedur bedah untuk mengangkat apendiksitis, yaitu struktur kecil berbentuk tabung yang menonjol dari ujung usus besar (sekum). Apendektomi adalah prosedur operasi untuk menangani apendisitis, yaitu peradangan akut pada apendiksitis vermiformis yang disebabkan oleh obstruksi luminal Khamila, S., & Limas, P. I. (2023).

Apendisitis adalah peradangan akut pada usus buntu (apendisitis), yaitu organ kecil berbentuk tabung yang menempel pada usus besar. Penyumbatan di dalam apendisitis, akibat tinja, benda asing, atau pembesaran jaringan limfoid, dapat menyebabkan infeksi, yang mengakibatkan pembengkakan dan peradangan Mayo Clinic. (2021). Menyatakan bahwa apendisitis adalah kondisi medis yang ditandai oleh peradangan pada usus buntu, yang biasanya disebabkan oleh penyumbatan oleh feses, benda asing, atau pertumbuhan kanker.

Gejala yang umum terjadi adalah nyeri perut kanan bawah, demam, dan mual oleh BMJ *Best Practice*. (2023) menyebutkan gejala apendisitis yaitu anoreksia (kehilangan nafsu makan) dan gangguan pencernaan gejala apendisitis ialah perubahan pola buang air besar, kembung, tenderness pada perut dan gerakan terbatas dikarenakan nyeri.

Berdasarkan data WHO, C. O. (2020) World Health Organization pasien apendektomi didunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. jumlah pasien apendektomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi apendektomi diseluruh rumah sakit di dunia. pada

tahun 2021 jumlah pasien post apendiktomi meningkat menjadi 98 juta pasien. Apendiktomi di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus pembedahan lainnya. Pada tahun 2021, tindakan operasi mencapai 1,7 juta jiwa dan 37% diperkirakan merupakan tindakan bedah laparatomi. Apendiktomi di Indonesia menempati urutan ke 2 dari 193 negara diantara kasus kegawatan perut lainnya dan apendiksitis akut menduduki urutan ke 4 penyakit terbanyak di Indonesia radang usus dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018).

Berdasarkan survei awal di rumah sakit umum daerah Sidikalang tahun 2025, dalam 3 tahun terakhir terhitung sesuai data sekitar 41 pasien rawat inap di ruangan Dahlia. Terdapat 11 penderita apendisitis pada tahun 2022, pada tahun 2023 terdapat 21 pengidap apendisitis dan 9 pada tahun 2024.

Perawatan luka adalah pendekatan terbaru dalam mengelola luka, termasuk luka pasca operasi apendiktomi. Metode ini bertujuan menciptakan lingkungan luka yang optimal untuk penyembuhan yang lebih cepat dan efektif. perawatan luka menawarkan beberapa keunggulan, seperti, lingkungan luka optimal, menjaga kelembaban luka yang ideal untuk pertumbuhan sel baru, perlindungan jaringan baru melindungi jaringan yang baru terbentuk dari kerusakan, pengurangan risiko Infeksi, beberapa jenis balutan memiliki sifat anti bakteri pengurangan nyeri, umumnya lebih nyaman dan mengurangi rasa tidak nyaman. prinsip dasar perawatan luka yaitu: moisture balance menjaga keseimbangan kelembaban luka, membantu membersihkan jaringan mati secara alami, melindungi luka dari kontaminasi dan trauma (Bianchi, J., Cameron, J., & Harding, KG 2018).

Penelitian Perawatan luka adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membersihkan luka, mengobati luka serta menutup luka dengan balutan kering sehingga terhindar dari gangguan integritas kulit/jaringan. Penyembuhan luka merupakan proses penyusunan kembali jaringan yang rusak akibat pembedahan, ditandai dengan terbentuknya epitel fungsional yang menutupi luka. Tujuan penelitian ini adalah mampu melakukan pemberian perawatan luka terhadap penyembuhan luka pada pasien post operasi apendiktomi di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon (Oktavia, a. Y. 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa teknik perawatan luka modern, Perawatan luka yang dilakukan menggunakan prinsip steril. Tujuannya untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui keefektifan penerapan perawatan luka untuk mencegah komplikasi, gangguan integritas kulit /jaringan dan peningkatan penyembuhan luka pada pasien post operasi apendiksitis (Nisak, L. K. 2019).

Penelitian Faswita di Rumah Sakit haji Medan (2015) terkait penyembuhan luka pasca pembedahan yang dilakukan perawat terhadap pasien luka sembuh dan tidak mencapai kesembuhan diakibatkan sebelum tindakan perawatan luka. Tindakan perawatan luka yang dilakukan meliputi prinsip steril antiseptik, balutan steril, alat steril, sarung tangan steril, pengelolaan nyeri, pemberian obat-obatan yang tepat, yang dilakukan terhadap 10 responden dan tindakan perawatan luka dengan baik yaitu sesuai dengan prosedur akan mempercepat proses penyembuhan luka berkisar (Nursanty, o. E., & arofiati, f. 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul peneliti “Penerapan perawatan luka untuk mempercepat proses penyembuhan pada pasien post apendiktomi Di RSUD Sidikalang tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan perawatan luka yang tepat pada pasien post apendiktomi untuk proses penyembuhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum: Menggambarkan penerapan perawatan luka untuk proses penyembuhan pada pasien post apendiktomi.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan karakteristik luka pada pasien post apendiktomi
 - b. Menggambarkan perawatan luka untuk proses penyembuhan pada pasien post apendiktomi
 - c. Mengetahui hasil perawatan luka antara dua pasien post apendiktomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Subjek Study Kasus: Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sebagai bukti nyata mengenai penerapan perawatan luka untuk proses penyembuhan pada pasien post apendektomi di lahan penelitian.
2. Bagi Tempat Study Kasus: Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi rumah sakit umum daerah sidikalang untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi rumah sakit umum daerah sidikalang mengenai perawatan luka untuk proses penyembuhan pada pasien post apendektomi.
3. Bagi Institusi Pendidikan: Hasil studi kasus diharapkan menjadi pelengkap yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, serta menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.